



JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

DARI KONTEKS KE KONTEKSTUALISASI: MEMETAKAN NILAI ADAPTIF DAN RESPONSIF ATAS SERANGAN PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Abdurrahman Rifki, Muhammad Thohir*

muhammadthohir@uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

Abstract: *The Covid-19 global pandemic has resulted in huge impacts on various human activities, including learning and schooling. This article aims to describe the historical learning during the pandemic. To grasp the aforementioned issues, we employ phenomenology approach. Numerous literatures were reviewed. We also collected data through observation and documentation with descriptive analysis techniques. We took history learning in SMA Jati Agung Al-Qodiry as a case study. The results of this study pointed out that contextualization is needed as a response to the situation, especially in preparing the lesson plan, content development, portfolio-based activities, and authentic assessment.*

Keywords: *Historical Learning, covid-19 pandemic, contextual learning.*



ARTICLE INFO:
Research Article

Article history:

Received 27 March 2021

Revised 6 April 2021

Accepted 26 November 2021

Published 16 December 2021

Available online 16 December
2021

This work is licensed under
a [CC BY SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada tahun akhir 2019, seluruh negara dikejutkan oleh fenomena munculnya wabah atau penyakit yang gampang menular secara tidak langsung menyerang bagian organ pernapasan. Wabah ini awalnya terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei dan menyebar di seluruh negara. Merembahnya wabah Covid-19 juga bertepatan dengan akhir tahun, Natal, Tahun baru, dan perayaan Imlek, sehingga pergerakan manusia begitu padat antar daerah maupun negara (Pusantra, 2020).

Masa pandemi sangat membawa dampak dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Baik dari segi ekonomi, sosial, wisata, serta tak luput juga di bidang pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran bahwa, segala aktivitas baik di dalam maupun di luar sektor akan di batasi selama masa pandemi Covid-19 mereda termasuk bidang pendidikan (Bramastra,

2020). Kemdikbud mengeluarkan surat edaran lanjutan Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Selanjutnya pembelajaran yang mulanya tatap muka di ganti dengan pembelajaran secara daring atau PJJ. Di rumah dapat difokuskan pada pembelajaran mengenai masa pandemi Covid-19 (Nugraheny, 2020).

Pandemi telah mengubah pelaksanaan pembelajaran secara drastis menjadi pembelajaran yang lebih mengutamakan kemandirian belajar para peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga tidak lagi dilakukan di sekolah karena adanya pembatasan kegiatan selama pandemic. Tidak hanya itu saja pemanfaatan teknologi informasi komunikasi menjadi lebih utama karena pertemuan tatap muka tidak dimungkinkan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sarana internet secara tidak langsung sudah berjalan dengan sangat optimal walaupun terkadang ada kendala mengenai sinyal karena tiap-tiap daerah memiliki jaringan yang berbeda-beda, dan sangat berpengaruh pada situasi pembelajaran. Sebelumnya sudah di himbau oleh pemerintah agar selama masa pandemi Covid-19 memberikan pembelajaran juga mengenai Covid-19 itu sendiri (Yunus & Rezki, 2020).

Pembelajaran sejarah juga memiliki konsep historis baik dalam masa sekarang atau masa lampau. Dalam ilmu sejarah dikenal adanya pola gerak sejarah yang berulang. Peristiwa pada masa pandemi atau wabah juga pernah terjadi dalam sejarah. Ada beberapa sejarah mengenai virus/wabah dalam perjalanan umat manusia, seperti misalnya wabah SARS pada tahun 2003, pada bulan April 2009 terjadi influenza A subtipe H1N1 atau Flu Babi, dan virus Ebola tahun 2014 (Dowling, 2020).

Sebenarnya dalam pembelajaran sejarah sendiri dapat pula ada pembahasan sejarah kesehatan atau secara spesifik juga tentang virus/wabah yang pernah terjadi pada masa lampau di Indonesia. Walaupun secara umum sejarah Indonesia lebih condong kepada nilai-nilai peristiwa masa lampau saja. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menempatkan peristiwa sejarah secara kontekstual yang juga memiliki makna dalam pembelajaran sejarah yang sudah dibangun.

Johnson (dalam Honston, 2014) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik untuk memperoleh makna dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari melalui usaha untuk mengaitkan antara pembelajaran dan kontekstual kehidupan yakni, baik dari segi konteks itu sendiri, sosial dan budaya. Johnson menambahkan bahwa, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran secara langsung menjadikan sebuah proses pembelajaran yang memiliki konsep pemahaman dan kemampuan akademik dari berbagai aspek konteks serta bisa menyelesaikan persoalan secara simulatif baik secara personal maupun komunal (Honston, 2014). Dari pemahaman di atas bahwa, dapat di ambil pengertian kontekstualisasi adalah sebuah proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran pada situasi atau keadaan kehidupan peserta didik serta bisa menjadikan lebih dekat sehingga pembelajaran menjadi lebih progresif dan bermakna.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran sejarah kontekstual yang perlu menjadi perhatian pendidik sejarah. Pertama, pembelajaran sejarah sebaiknya lebih adaptif terhadap perkembangan peserta didik serta mengikuti perkembangan zaman, meskipun secara teori sejarah pembahasannya

lebih condong pada peristiwa lampau. Sejarah mengenal prinsip keberlanjutan (*continuity*) dari masa lampau sampai masa kini serta masa mendatang. Kedua, pembelajaran sejarah berorientasi kepada aspek penilaian, karena pembelajaran sejarah secara deskripsi bukan sekedar fakta masa lampau tetapi juga fakta sejarah yang sudah terjadi (kontinuitas). Sehingga peserta didik dapat lebih menjaga diri sendiri. Ketiga, adalah strategi karena sebuah pembelajaran tanpa adanya strategi akan sia-sia.

Strategi pembelajaran bisa menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan melatih berpikir logis. Dalam konteks pembelajaran sejarah, agak keliru bila pengetahuan sejarah disebut dogma yang memiliki kebenaran dalam pengertian dimensi tunggal atau lebih familiar yang disampaikan secara terbatas atau monoton sehingga membuat peserta didik kurang begitu tertarik. Sejarah memiliki pengertian tentang perubahan, dan sejarah lebih terbuka terhadap hal-hal yang bersifat baru.

Perubahan strategi pembelajaran perlu dilakukan dalam situasi pandemi global. Hal ini dilakukan sebagai respon dan adaptasi kehidupan di tengah berbagai larangan dan batasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sejarah kontekstual yang dilakukan sebagai bentuk respon terhadap situasi pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan jenis kajian deskriptif fenomenologis, yang bermaksud untuk memahami fenomena yang oleh *subjek research* (Moleong, 2012). Kajian ini diawali dengan studi literatur yang dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal publikasi dari hasil penelitian serta buku yang terkait dengan pembelajaran sejarah kontekstual. Fokus kami adalah salah satu sekolah di Sidoarjo yaitu SMA Jati Agung Al-Qodiry memiliki kondisi yang unik karena berbasis pondok pesantren. Penulis menggunakan teori dari Stephen M. Fiore yang menitikberatkan pada teori kontekstual yang melihat konteks terkait erat dengan gagasan tentang pembelajaran dan transfer seperti, konteks dan kognisi, konteks dan transfer, dan masalah teoritis konteks dan silmulasi untuk pelatihan dengan pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl.

Setelah itu, peneliti mengaitkan fenomena dalam ranah sosial masa pandemi Covid-19 yang hinggap di tengah masyarakat, serta mengontekstualisasikan dan memetakan nilai adaptif dan responsif pada pandemi Covid-19 dalam pembelajaran sejarah Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) Jati Agung Taman dengan melakukan penelitian selama tiga bulan pada tanggal 1 bulan Oktober sampai Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sementara itu data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontekstualisasi Atas Serangan Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pembelajaran Sejarah

Kurikulum 2013 di rancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Dalam masa pendemi Covid-19, kontekstualisasi pembelajaran

sejarah Indonesia di sekolah menjadi sangat penting. Di SMA Jati Agung, peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa kurikulum 2013 tidak menutup kegiatan atau keaktifan bagi peserta didik. Namun peserta didik juga harus beradaptasi di masa pandemi sehingga kontekstualisasi menjadi sangat penting.

Penulis mempertegas bahwa konteks bukan berarti hal yang bersifat formal saja, namun juga berkaitan dengan ideologi atau pengetahuan seseorang yang memperoleh dari berbagai pengalamannya. Konteks juga berkaitan dengan lingkungan serta pengalaman dalam ranah privasi. Pembelajaran sejarah Indonesia, juga bisa disebut dengan konstruksi sejarah dan konteks sejarah. Pembelajaran sejarah memberikan kontribusi untuk tidak sekedar proses penghubung, menyesuaikan atau relevan tapi lebih fokus untuk pemahaman teori dan disesuaikan dengan konteks.

Teknik dalam memahami konteks dalam pembelajaran sejarah memerlukan pemahaman tentang adanya keterkaitan dan penyesuaian antara teori dengan konteks atau lebih tepatnya adalah kehidupan nyata. Kalau dalam peristiwa sejarah lebih menonjolkan pada masa lampau, maka dengan adanya teori kontekstual secara tidak langsung mengajarkan pada peserta didik bahwa nilai-nilai sejarah yang terkandung dari berbagai aspek baik dalam aspek sosial yang lebih mengena karena konteks lebih menarik untuk dibahas. Pemahaman yang mengaitkan peristiwa lampau ke dalam masa kini bisa menjadi pembelajaran sejarah untuk peserta didik. Tidak tertutup kemungkinan bahwa untuk memahami konteks juga dibutuhkan progresivitas yang mampu menarik keadaan dengan pola yang berulang saat ini (mundur ke belakang). Namun, peristiwa sejarah mempunyai konstruksi sosial dengan penyesuaian zaman, dan hanya bisa dipahami dengan penyesuaian dengan konteks.

Kontekstualisasi sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah dalam masa pandemi Covid-19. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam melakukan kontekstualisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (MRP)
 - a) Menyesuaikan KI dan KD yang relevan.
 - b) Menetapkan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan Indikator.
 - c) Memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan daring/(PJJ).
 - d) Membuat model rencana aktivitas belajar peserta didik yang bisa dipahami.
- 2) Pengembangan Materi Pembelajaran (PMP)
 - a) Fleksibel dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar daring oleh pendidik dan peserta didik untuk akses mencari informasi.
 - b) Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kritik kepada sumber informasi dan memberi materi pembelajaran yang layak digunakan.
 - c) Membantu peserta didik membangun perspektifnya.
- 3) Kegiatan Pembelajaran Berbasis Portofolio (KPBP)

- a) Peserta didik membangun narasi, argumentasi, dan perspektifnya tentang peristiwa wabah/virus pada masa pandemi Covid-19 pada saat ini dalam bentuk portofolio.
 - b) Meluaskan tema pada topik dan membaginya menjadi beberapa unit kecil agar lebih berfokus pada pendalaman analisis bukan pada materi, serta harus menemukan signifikansi sejarah.
- 4) Penilaian Otentik (PO)
- a) Penekanan pada penilaian pada proses baik dalam kinerja peserta didik, dan produk dari hasil pembelajaran untuk menunjukkan keterampilan berpikir.
 - b) Dalam penilaian kualitatif juga membantu memahami barometer peserta didik menganalisa, menginterpretasi, historis virus/wabah pada masa lampau, adapun mengambil sikap dalam menghadapi virus/wabah pada situasi seperti ini dalam sudut pandang.



Gambar 1. Pembelajaran sejarah masa pandemi di SMA Jati Agung Al Qodary

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, pendidik menyesuaikan dengan KI dan KD yang relevan. Selain itu, pendidik juga menetapkan tujuan dalam pembelajaran dan mengembangkan indikator pembelajaran, serta menyesuaikan model, metode, dan teknik pembelajaran sangat diperlukan yang bersifat daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran daring sangat memungkinkan pembelajaran secara jarak jauh yang membantu peserta didik untuk elaborasi dalam pembelajaran.

Peristiwa pandemi yang terjadi saat ini dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan materi pembelajaran. Masa pandemi bukanlah masalah baru karena dalam catatan historis sebenarnya sudah ada wabah sebelum Covid-19. Waah pernah terjadi di berbagai benua seperti peristiwa *Black Death* di Eropa, Kolera yang pernah membuat gempar dunia (Ridhoi, 2020) yang

berdampak besar pada sejarah abad XIX-XX. Dalam konteks Indonesia, wabah penyakit sudah ditemukan pada zaman dulu, misalnya pada masa pemerintahan Airlangga (1006-M-1042-M). Selain itu, penanganan virus sudah ada masa penjajahan Belanda. Peserta didik dapat diajak memahami bahwa wabah adalah bagian dari sejarah manusia. Peserta didik diminta untuk menelusuri informasi secara daring terkait berbagai peristiwa wabah yang pernah terjadi dalam sejarah.

Penelusuran daring dilakukan karena pembatasan dari kegiatan fisik ke pusat informasi dari pengetahuan yang lain yakni perpustakaan. Peserta didik diberi kebebasan pada untuk mengakses sejarah tentang wabah pada masa klasik serta informasi tentang Covid-19. Peserta didik dapat diajak untuk mengkaji berbagai aspek baik dalam keagamaan, sosial, ekonomi terkait dengan wabah penyakit secara kritis dan analitis. Peserta didik juga butuh pendampingan dari pendidik untuk memberikan pemahaman pada kritik pada sumber informasi yang relevan, agar tidak mendapat informasi yang salah. Informasi Covid-19 dan perkembangan kasusnya bisa dilihat dari situs daring yang disertai rubrik historis seperti, katadata.co.id, tirto.id, majalah.tempo.co.id, kompas.com, adapun yang bertema historis seperti, anri.go.id, arken.kemendikbud.go.id, historia.id.

Pendidik juga dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis portofolio. Aktivitas pembelajaran dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil dan mudah dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Penyiapan aktivitas belajar untuk unit-unit terkecil agar peserta didik lebih fokus pada kajian historis yang secara signifikan bisa menumbuhkan empati dalam sejarah (Kusmana, 2012). Selanjutnya, peserta didik dapat mengumpulkan semua hasil karyanya dalam bentuk portofolio.

Aktivitas yang berbasis portofolio dapat dirancang dengan meminta peserta didik menganalisis dampak dari wabah yang terjadi di masa lalu baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis portofolio juga tetap kontekstual karena persoalan dampak wabah juga menjadi pertanyaan dari era sekarang. Problem lain yang kontekstual misalnya bagaimana wabah diatasi pada masa lampau. Berbagai hal tersebut dapat menjadi alternatif tema-tema sehingga peserta didik bisa melakukan aktivitas pembelajaran berbasis portofolio di masa pandemi Covid-19. Dalam penyusunan laporan untuk portofolio, peserta didik sebaiknya diarahkan untuk menggunakan metode yang relevan dan menunjukkan argumentasi dan gagasannya secara kritis. Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir historis sangat diperlukan untuk memahami peristiwa sejarah dan menumbuhkan empati historis (Silahuddin, 2015).

Pembelajaran yang kontekstual, termasuk yang berbasis portofolio, memerlukan penilaian yang otentik. Kurikulum 2013 memberikan udara segar bagi pendidik untuk melakukan penilaian otentik kepada peserta didik. Penilaian ini berfokus pada proses, produk, dan kinerja peserta didik, serta keterampilannya. Hal semacam ini perlu dilakukan mengingat peserta didik dituntut untuk tuntas belajar dengan keterampilan dengan level tinggi. Untuk mencapai itu semua, aspek proses menjadi penting.

Dalam proses penilaian portofolio, pendidik harus jeli dan cermat dalam menilai karya dari peserta didik. Pendidik sebaiknya tidak hanya menilai berdasarkan benar dan salah saja. Oleh

karenanya, penilaian secara kualitatif akan lebih membantu dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik, misalnya dalam hal deskripsi, interpretasi, dan analisa tentang sejarah virus/wabah yang terjadi di masa lampau dan masa pandemi pada saat ini Covid-19 (Setiawan, 2020).

Pembelajaran Sejarah Perspektif Stephen M. Fiore

Pada penelitian ini, penulis membahas beberapa dasar kognitif dari siklus pembelajaran eksperiensial sesuai dengan pembelajaran sejarah. Menurut Kolb (dalam Clark, 2017) pembelajaran merupakan sebuah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Fiore menjelaskan beberapa proses kognitif fundamental yang diperlukan untuk desain dan pengiriman alat simulasi dan pelatihan yang mendukung pembelajaran berdasarkan pengalaman. Poin utama adalah bahwa konteks terkait erat dengan gagasan belajar dan sejarah. Dalam hal ini, teori Fiore (dalam Clark, 2017) tentang konteks menjadi penting. Ada tiga hal penting dalam teori Fiore sebagai berikut.

1. Konteks dan Kognisi

Konteks memiliki akar bahasa Latinnya, *contextus*, "*a join together*," yang, pada gilirannya, diturunkan dari *contexere*, "*to weave together*", dengan *com* yang berarti "*together*" dan *texture*, "*to weave*." Apa yang harus dikenali adalah bahwa konteks tertentu membantu peserta didik menjalin pemahaman tentang peristiwa untuk membentuk model mental dunia tempat untuk berinteraksi pada saat tertentu dalam waktu. Definisi ini disajikan bukan sebagai latihan akademis, melainkan untuk mendukung argumen bahwa elemen kontekstual merupakan faktor kritis untuk memahami pembelajaran manusia.

Secara khusus, definisi konteks historis menggambarkan mengapa peneliti harus memperhatikan konteks sehubungan dengan desain atau metode yang dikembangkan dan digunakan untuk pembelajaran sejarah. Selama bertahun-tahun, ada sejumlah ideologi teoretis dan metodologis yang muncul dalam perdebatan mengenai pemahaman tentang bagaimana konteks mempengaruhi dan berinteraksi dengan pembelajaran sejarah.

Apa yang tampaknya penting dalam argumen ini adalah konsep konteks dan klaim bahwa kognisi dan pembelajaran terkait erat dengan konteks. Dengan pemikiran ini, kami beralih ke teori pembelajaran sejarah dan transfer yang secara empiris mendukung peran penting yang dimainkan oleh proses kontekstual dalam kognisi. Kemudian membahas bagaimana generalisasi teori ini cocok dengan pembelajaran sejarah.

2. Konteks dan Transfer

Akuisisi pengetahuan dan keterampilan untuk tempat kerja yang kompleks saat ini melintasi proses kognitif, mulai dari persepsi dan memori hingga pembelajaran kategori, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Secara khusus, proses transfer yang sesuai dapat digunakan untuk mendukung pemahaman tentang pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam berbagai domain

yang berbeda. Teori ini diambil dari lebih dari dua puluh tahun penelitian dalam psikologi kognitif (Grosvenor, 2016, p. 54)

Teori pemrosesan transfer yang tepat juga mencakup proses kognitif yang lebih kompleks (Gurney, 2017). Sebagai contoh, dalam penelitian pemecahan masalah, strategi awal mempengaruhi pemecahan masalah di kemudian hari dan bahwa pencocokan strategi selama pembelajaran dan tes memfasilitasi keefektifan pemecahan masalah secara keseluruhan.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Dari perspektif pemahaman pengalaman belajar, yang penting untuk dikenali dengan teori Fiore adalah sinkronisasi antara proses yang terlibat selama waktu pembelajaran atau perolehan materi tertentu dan penggunaan akhirnya. Faktor kontekstual, oleh karena itu, sangat penting untuk pembelajaran dan retensi di atas apa yang biasanya dijelaskan dalam literatur pembelajaran. Masalah penting lainnya yang terkait dengan pembelajaran kontekstual adalah bahwa literatur simulasi dan pelatihan tidak berbicara tentang konteks sebagai unit yang berbeda. Sebaliknya, ini sering mengacu pada pengertian kesetiaan dalam paradigma penelitian dan mencatat bagaimana komponen tertentu dari lingkungan belajar harus cocok dengan lingkungan aktual yang sedang dilatih. Meskipun demikian, sejumlah besar penelitian menunjukkan bahwa hanya komponen tertentu dari simulasi yang harus setia pada pengaturan operasional. Peneliti simulasi mencatat bahwa penggunaan simulasi dengan kesetiaan fisik yang tinggi memiliki sedikit jika ada dampak pada tugas pekerjaan operasional yang sebenarnya. Demikian pula, penelitian telah berhasil menggunakan simulasi berbasis PC dengan kesetiaan rendah untuk melatih keterampilan individu dan kerja tim yang kompleks. Panduan umum dari penelitian dalam simulasi adalah bahwa kesetiaan perlu ditentukan oleh persyaratan perilaku dan kognitif tugas sehingga mereka dapat mendukung lingkungan belajar yang sesuai.

Analisis Teori S. Fiore: Memetakan Nilai Adaptif dan Responsif Atas Serangan Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sejarah

Proses adaptasi dan responsi dari hasil pengamatan yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran sejarah, dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa SMA Jati Agung Al-Qodiry tergambar dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Proses Adaptasi dan Responsi

| Indikator | Proses Adaptasi & Responsi |
|-------------------------------------|---|
| Menyusun Rencana Pembelajaran (MRP) | Mampu mengikuti KI dan KD dengan relevan |
| | Siswa mampu belajar sejarah dengan tanggap sesuai dengan PJJ. |
| | Siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran dengan fleksibel. |

| | |
|--|---|
| Pengembangan Materi Pembelajaran (PMP) | siswa mampu menyajikan pembelajaran sejarah dengan fleksibel dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dari Google Meet, dan Google Classroom untuk akses mencari informasi. peserta didik mampu membangun perspektifnya dengan tanggap. |
| Kegiatan Pembelajaran Berbasis Portofolio (KPBP) | Siswa mampu dan tanggap dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan portofolio |
| Penilaian Otentik (PO) | Siswa mampu menunjukkan keterampilan berpikir. Dalam penilaian kualitatif juga membantu siswa memahami barometer dalam menganalisa, menginterpretasi, historis. |

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa siswa harus mampu belajar sejarah dengan kemampuan beradaptasi dengan PJJ. Kemampuan dalam beradaptasi adalah kemampuan yang berdasarkan bagi semua makhluk hidup. Prinsip dalam teori evolusi adalah *survival of the fittest*, yaitu yang mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan atau perubahan yang akan bertahan. Oleh karenanya, manusia harus selalu dinamis dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada di sekelilingnya. Dinamika dan perubahan selalu melingkupi kehidupan manusia.

Dalam memetakan pembelajaran sejarah, adaptasi terhadap perubahan dan responsif terhadap sejarah, akan membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih fleksibel dan mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah kontekstual baik secara progresif maupun regresif, adalah konstruksi atas respon pembelajaran sejarah terhadap fenomena aktual yang dekat dengan peserta didik. Besar kemungkinan hadirnya perspektif baru pada peserta didik dalam mengartikan atau memaknai sejarah yang sedang dialami pada setiap eranya.

Pembelajaran secara daring memanfaatkan berbagai sumber dan media. Materi sejarah pandemi Covid-19 dan wabah dapat digunakan untuk pembelajaran. Kemudian pendidik dapat mengajak peserta didik untuk menemukan signifikansi secara historis dan membangun afeksi (empati) historisnya. Sejarah selalu mengontruksi dirinya secara terus menerus. Hal ini yang seharusnya menjadi daya inovatif dalam pembelajaran sejarah, dan peserta didik juga terus mengkontruksi pengetahuannya dalam pembelajaran sejarah bersamaan dengan peserta didik sebagai fasilitator (Nieuwenhuys, 2015)

Ideologi dalam pembelajaran yang adaptif dan responsif tentu bukan hanya dilakukan pada masa darurat pandemi. Walaupun peristiwa sejarah di masa lalu tidak bisa dirubah, akan tetapi dalam pembelajarannya dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan terkini. Kondisi yang dialami pada saat ini menjadi pijakan oleh pendidik sejarah untuk membawa peserta didik masuk ke dalam perspektif waktu lampau. Hal ini dapat dilakukan karena adanya prinsip berkelanjutan atau kontinuitas dan adanya ketergantungan antara era-kontemporer dengan masa lampau.

Kondisi abad-21 menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah untuk generasi milenial. Pendidik sejarah harus mampu menunjukkan sisi realistik dalam sejarah. Secara umum generasi milenial belum pernah tersentuh maupun tertarik dengan sesuatu yang dirasa belum memiliki relevansi yang berdekatan terhadap kehidupan. Hal ini mungkin belum terasa sulit bagi seorang praktisi sejarah yang berkaitan dengan ruang lingkup keseharian dan konkret bagi peserta didik. Namun, berbeda dengan sejarah sebagai bidang ilmu yang lebih condong berfilosofis, dan memiliki muatan yang bersifat abstrak, dan mempunyai kemampuan daya berpikir sehingga membuat peserta didik mengerti (*understanding*). Pembelajaran sejarah kontekstual yang adaptif dan responsif, akan sangat mendukung untuk sejarah yang menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Teori Fiore memberikan udara segar bagi peserta didik untuk adaptif dan responsif dalam pembelajaran sejarah. Teori konteks dan kognisi merupakan gambaran mengapa pembelajaran sejarah harus memperhatikan konteks sehubungan dengan desain atau metode yang dikembangkan dan digunakan untuk pembelajaran. Pembelajaran sejarah memberikan posisi adaptif terhadap peserta didik untuk mendukung peran penting yang dimainkan olehnya dalam proses kontekstual adaptif dan responsif. Jadi, kontekstual juga mencakup pembelajaran yang relevan secara penemuan juga ada peran peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah dengan mengontekstualisasikan terhadap wabah/virus Covid-19 yang pada hal ini berfokus analisa pemikiran historis. Secara ideal dalam pembelajaran sejarah yang memahami konteks juga didukung adanya proses adaptif dan responsif dan ini dilakukan dalam situasi darurat pada masa pandemi Covid-19,

Teori konteks dan transfer berfokus pada proses pembelajaran pada peserta didik yang mana mencakup proses kognitif pada historis yang kompleks. Sebagai contoh sejarah wabah untuk pemecahan masalah pada pandemi Covid-19. Dengan relasi teori pelatihan mendukung pada argumen atau gagasan bahwa strategi awal mempengaruhi pemecahan masalah di kemudian hari dan bahwa pencocokan strategi selama pembelajaran sejarah dan tes memfasilitasi keefektifan pemecahan masalah secara keseluruhan.

Pendidik sejarah pada abad ke-21 tentunya harus mahir memanfaatkan keberadaan teknologi dan informasi. Pendidik sejarah perlu mengetahui teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah dan membuatnya lebih kontekstual serta membuat belajar sejarah menjadi sebuah hiburan yang menyenangkan bagi peserta didik, misalnya game tokoh dan latar sejarah. Kalau dihubungkan dengan konteks, transfer, dan kesetiaan, maka hal ini akan memberikan dasar yang kuat untuk epistemologi keseluruhan dalam pembelajaran sejarah. penulis menyampaikan bahwa fondasi yang kuat dari penelitian dalam proses transfer yang tepat adalah cara yang meyakinkan untuk mendukung pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mana bisa membantu peserta didik dalam beradaptasi dalam pembelajaran sejarah.

Keberadaan pendidik tetap penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Ditiadakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi dan masa darurat Covid-19 harus tetap dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik untuk bereksplorasi dalam

perencanaan kegiatan belajar dengan adaptif dan responsif yang membuat peserta didik senang dan nyaman, dan dari berbagai aspek pembelajaran guna dalam memanfaatkan media (PJJ) atau daring. Walaupun keterbatasan ruang gerak secara fisik, dan itu akan menjadi sebuah tantangan sebagai metode baru dalam pembelajaran sejarah agar lebih baik dalam kondisi apapun (Nafisah & Zafi: 2020)

SIMPULAN

Munculnya virus dalam masa pandemi Covid-19 telah menyebar dan juga melumpuhkan aktivitas dan memberikan dampak yang sangat besar dari berbagai aspek. Di tengah keterbatasan ruang gerak dan aktivitas fisik, dalam keadaan pandemi Covid-19 dapat dirangkum ke dalam pembelajaran sejarah Indonesia secara kontekstual yang relevan terhadap peristiwa virus, epidemi, dan sudah terjadi di masa lampau. Kontekstualisasi pembelajaran sejarah dalam masa pandemi Covid-19 dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir historis dengan temuan signifikansi antara sejarah dan kontekstualisasi atau situasi pada masa pandemi yang bisa ditumbuhkan empati.

Kontekstualisasi perlu dianalisis dan memiliki konsep fundamental pada tahapan penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan materi, kegiatan pembelajaran berbasis portofolio, dan penilaian otentik. Kontekstualisasi periode pandemi ini ditujukan pada sekolah-sekolah di wilayah Sidoarjo yaitu SMA Jati Agung al-Qodiry dalam kontekstualisasi berbagai bentuk pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan bersikap adaptif dan responsif serta tanggap terhadap keadaan, berorientasi, dan mengasah kreativitas dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, R.W., Threeton, M., & Wing, J.C. (2017). "The Potential of Experiential Learning Models and Practices In Career and Technical Education & Career and Technical Teacher Education". *Journal of Career and Technical Education*. 25 (2).
- Dowling. (2020 April 22). *How global outbreaks are contained*. *Bbc.com*.
<https://www.bbc.com/future/article/20200422-how-disease-outbreaks-are-contained>.
- Grosvenor. (2016). "Paedagogica Historica". *International Journal of the History of Education*.
- Kusmana, A. (2012). "E-Learning Dalam Pembelajaran". *Lentera Pendidikan*. Vol. 14, No. 1. 35-51.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, F., T. & Zafi, A., A. (2020). "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19". *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1): 1-20.
- Nugraheny. (2020 Maret 31). *Update per 31 Maret: 1.528 Kasus Covid-19, Masyarakat diajak Saling Beri Edukasi*, *kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/01/06293531/update-per-31-maret-1528-kasus-covid-19-masyarakat-diajak-saling-beri>.

- Pusantra. (2020 Januari 21). *Bagaimana Virus Corona Bisa Menyebar dan Sebabkan Pneomania di Cina*, Tirta.Id, <https://tirta.id/bagaimana-virus-corona-bisa-menyebar-dan-sebabkan-pneomania-di-cina-et5p>.
- Ridhoi, M. (2020 Maret 25). *Sejarah Pandemi dan Epidem di Dunia yang Memicu Gejolak Politik –* Katadata.Co.id. <https://katadata.co.id/berita/2020/03/25/sejarah-pandemi-dan-epidem-di-dunia-yang-memicu-gejolak-politik>.
- Setiawan, A.R. (2020). “ Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Silahuudin. (2015). “Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Circuit* Vol. 1, No. 1.
- Yunus & Rezki. (2019). “Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus-19”. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Sya*